

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari lima langkah analisis wacana model Foucauldian diatas, pada masing-masing langkah telah disimpulkan hasil analisisnya. Berdasarkan hasil analisisnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menemukan Bocor Alus Politik mengkonstruksikan “Indonesia Gelap” sebagai bentuk kemarahan dan protes secara masif dari mahasiswa dan masyarakat terhadap pemerintahan Prabowo yang tidak demokratis. Dalam konstruksi tersebut, Bocor Alus Politik juga mengeluarkan pernyataan bersifat sarkasme terhadap Pemerintahan Prabowo dan cenderung memojokkan Pemerintahan Prabowo. Bocor Alus Politik juga melakukan konstruksi terhadap Prabowo sebagai pemimpin yang memiliki kekuasaan absolut dan menciptakan rezim yang militeristik, represif, hingga anti kritik. Prabowo juga dikonstruksi sebagai pemimpin yang “ngawur” karena pada awal kepemimpinannya banyak dilakukan demonstrasi terhadap kebijakan dan tindakannya yang tidak demokratis. Terdapat juga temuan baru berdasarkan dari pernyataan-pernyataan Bocor Alus Politik tersebut yang berupa adanya disorganisasi sosial-politik, militerisme, hingga otoritarianisme pada Pemerintahan Prabowo yang dianggap sebagai bentuk luntarnya demokrasi di kepemimpinan Prabowo.

Dengan menggunakan analisis wacana model Foucauldian, dikatakan bahwa wacana juga merupakan praktik berbahasa di mana menyampaikan bahasa tidak hanya berguna untuk penyampaian pengetahuan, melainkan juga menjadi alat untuk

berkuasa, termasuk pendisiplinan individu. Dengan kata lain, konstruksi Indonesia Gelap yang dibangun oleh Tempo merupakan bentuk dari relasi kuasa dan pengetahuan Michel Foucault. Bentuk relasi kuasa pengetahuan tersebut digunakan Tempo untuk mempengaruhi dan membentuk ideologi baru kepada pengakses dan publik terhadap pemerintahan Prabowo Subianto yang tidak demokratis, militeristik, anti kritik, dan represif. Dengan menggunakan analisis Foucauldian, dapat ditemukan bahwa Bocor Alus Politik juga melakukan delegitimasi terhadap Prabowo dengan sekumpulan pernyataan tersebut. Dengan konstruksi wacana yang kritis dan memojokkan pemerintahan Prabowo tersebut dapat diketahui bersama bahwa Tempo memiliki ideologi independen dan oposisi yang didasari dengan adanya afiliasi Tempo dengan pihak asing atau perusahaan dibawah naungan George Soros, sehingga terdapat juga dugaan bahwa Tempo memiliki kepentingan untuk menciptakan instabilitas ekonomi dan politik di rezim Prabowo.

5.2 Saran

Pada saran yang akan penulis sampaikan adalah kepada mahasiswa dan pelajar agar tetap belajar dan berpikir kritis, hal tersebut dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar karena salah satu yang utama adalah mengajarkan bagaimana untuk berpikir kritis yang juga akan menjadi bekal untuk kedepannya. Saran lainnya peneliti sampaikan kepada pemerintahan Prabowo agar kedepannya dalam bersikap dan membuat kebijakan, pemerintah dapat lebih mempertimbangkan asas demokrasi dan kepentingan rakyat agar tidak menimbulkan adanya disorganisasi sosial politik secara masif.

Saran selanjutnya secara akademis adalah penelitian ini sesungguhnya masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyarankan pada peneliti lain untuk menggunakan metode lain seperti analisis wacana kritis atau wacana digital dalam meneliti objek Indonesia Gelap ini. Karena Indonesia Gelap masih banyak terdapat celah yang bisa diteliti dan diperluas ilmu pengetahuannya. Peneliti juga menyarankan peneliti selanjutnya agar meneruskan aspek pemikiran Michel Foucault yang sampai saat ini jarang ditemui dan masih jarang dipelajari, adalah mengenai mekanisme kuasa dan strategi kekuasaan.

Aspek tersebut peneliti sarankan untuk diteliti lebih lanjut karena dalam kekuasaan tidak hanya penerapannya yang harus dikaji dan dianalisis, namun penting juga untuk menganalisis strategi untuk mendapatkan kekuasaan sesuai dengan pemikiran Michel Foucault. Karena aspek tersebut juga penting dalam penerapannya menggunakan media sosial yang berbeda dengan penerapan menggunakan media massa dan dialog pada ruang publik.